

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketersediaan air bersih dan sanitasi menjadi elemen penting dalam menunjang kesehatan manusia. tidak hanya di Indonesia, Permasalahan terkait kebutuhan air bersih dan sanitasi telah menjadi urgensi di banyak negara dunia, sehingga untuk menghadapi permasalahan dan tantangan global tersebut komunitas internasional melalui badan perserikatan bangsa-bangsa (PBB) mengadopsi 17 tujuan baru yang digunakan sebagai agenda global baru yang disepakati pada tahun 2015 oleh seluruh negara anggota PBB¹ yang disebut dengan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Global (TPB)/*Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan memasukkan permasalahan terkait air bersih dan sanitasi aman ke dalam poin tujuan pembangunan global.

Indonesia sebagai salah satu negara dengan permasalahan krusial terkait sanitasi dan sumber air yang cukup tinggi, dimana masih terdapat sekitar 50 juta penduduk tanpa fasilitas sanitasi dan terdapat beberapa rumah tangga yang tidak memiliki akses untuk sumber air minum bersih dan aman, akses air ledeng yang masih rendah di daerah pedesaan dan perpindahan penduduk dari pedesaan yang mempercepat urbanisasi sehingga meningkatkan tekanan bagi lingkungan hidup dan menekan layanan publik serta infrastruktur di perkotaan². Telah melakukan

¹ Vita Elysia, "AIR DAN SANITASI: DIMANA POSISI INDONESIA?," *Seminar Nasional Universitas Terbuka 2018*, 2018, 157–79, https://repository.ut.ac.id/7467/1/08_Vita_Elysia.pdf.

² Saniar Wijaya, "MASTER THESIS Evaluation of Actors' Interaction in Indonesia-Netherlands WASH Programme," no. August (2019), https://essay.utwente.nl/79554/1/Wijaya_MA_BMS.pdf.

berbagai upaya untuk meningkatkan akses infrastruktur, namun upaya tersebut belum secara efektif dapat menjangkau masyarakat dan belum mencapai komitmen Indonesia dalam Tujuan Pembangunan Milenium untuk akses air dan sanitasi yang masih jauh dari peningkatan yang diinginkan, berdasarkan data pada tahun 2011 terkait proporsi rumah tangga dengan akses sumber air yang berkelanjutan hanya mencapai angka 42,75% yang jauh dari target pada tahun 2015 di angka 68,78% dan akses sanitasi memadai di daerah perkotaan dan pedesaan yang pada 2011 hanya mencapai 55,60% dengan target pada tahun 2015 di angka 62,41%³.

Sehingga sejak ditetapkannya agenda SDGs 2030 oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang wajib dilakukan oleh seluruh anggota PBB bersamaan dengan permasalahan yang di alami Indonesia ini, maka pemerintah Indonesia mulai mengimplementasikan program *Water, Sanitation and Hygiene (WASH)*⁴ sebagai program untuk memastikan setiap masyarakat dapat memiliki akses terhadap air dan sanitasi, serta Indonesia mulai melakukan kerja sama dan bergabung dalam berbagai program global untuk mengatasi permasalahan air dan sanitasi di Indonesia salah satunya bekerja sama dengan Lembaga Pembangunan Internasional Amerika Serikat (*United States Agency for International Development /USAID*).

Kerja sama bilateral antara Pemerintah Indonesia dengan USAID sendiri tentunya tidak lepas dari hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Amerika

³ Reza Aulia Rakhman, "USAID IUWASH-West Java Streamlining : Collaboration on Sustainable Development Goals in Clean Water and Sanitation Infrastructure" 3, no. 2 (2023): 103–14, <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/gli.v3i2.27373>.

⁴ UNICEF, "Kolaborasi Untuk Pemulihan Dan Ketahanan Iklim Melalui Peningkatan Akses Wash Untuk Semua," *Unicef.Org*, 2024, https://www.unicef.org/indonesia/media/14506/file/Kompendium_Praktik_Terbaik_di_Bidang_Air,_Sanitasi,_dan_Kebersihan_di_Indonesia.pdf.

Serikat yang terjalin sejak tahun 1950⁵ dan hubungan keduanya semakin penting melalui Kemitraan Strategis AS-Indonesia yang ditandai dengan penandatanganan *Implementation Of Assistance Agreement For Environment Program*⁶ yang menghasilkan kerja sama Indonesia dengan USAID untuk tujuan peningkatan Strategi Kerjasama Pembangunan Negara (*Country Development Cooperation Strategy/CDCS 2020-2025*) dan menjadikan Indonesia sebagai negara yang maju, adil, makmur, dan mandiri, yang mana kerja sama ini juga dilatarbelakangi oleh Indonesia yang termasuk dalam satu dari dua puluh dua negara yang menjadi prioritas USAID untuk mengatasi permasalahan keamanan dan pasokan air serta sanitasi di dalam *US Global Strategy 2022-2027*⁷.

USAID sendiri atau Lembaga Pembangunan internasional Amerika Serikat merupakan lembaga yang mendukung pembangunan nasional negara mitranya dan menjalankan prioritas kebijakan luar negeri Amerika Serikat salah satunya tentang strategi pemerintah AS untuk menangani masalah air dan sanitasi secara global (*US Global Water Strategy 2022-2027*) dan memberikan bantuan atau donor dalam mendukung proyek Pembangunan global⁸. Dimana melalui program dan tujuan dari USAID, Amerika Serikat akan menyisihkan anggaran federasi sebesar 20% untuk diberikan sebagai dana bantuan luar negeri sehingga dengan ini Amerika Serikat menjadi salah satu negara penyumbang bantuan terbesar di dunia dan untuk upaya

⁵ USAID, "Dukungan USAID," n.d., <https://www.usaid.gov/id/indonesia/history>.

⁶ Pemkot Surakarta, "PKS KOTA Surakarta 1 IUWASH PLUS.Pdf," 2017.

⁷ GlobalWaters.org, "USAID Priority Countries," n.d., <https://www.globalwaters.org/wherewework/priority-countries>.

⁸ USAID, "U.S. GOVERNMENT GLOBAL WATER STRATEGY 2022-2027," n.d., <https://www.usaid.gov/>.

“Struggle of Power” dalam mempertahankan pengaruhnya sebagai negara adidaya di dunia.

Adapun strategi Kerja Sama Pembangunan Negara (CDCS) AS-Indo yang diimplementasikan melalui kerja sama ini akan berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mengimplementasikan aspek-aspek *US Global Water Strategy* yang relevan dengan prioritas pembangunan atau Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) dan Rencana Pembangunan Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 negara Indonesia, salah satunya yakni melalui program USAID *Indonesia Urban Resilient Water, Sanitation, and Hygiene Tangguh* (IUWASH Tangguh) untuk mengatasi permasalahan krusial terkait air dan sanitasi yang mendapat dukungan dan partisipasi penuh dari USAID⁹.

Program IUWASH Tangguh sendiri merupakan program lima tahun untuk mempercepat capaian pada tujuan pembangunan negara Indonesia dalam meningkatkan akses air minum dan sanitasi aman serta mencapai tujuan perilaku higienis (WASH) di perkotaan yang rentan terdampak penyakit menular dan meningkatkan layanan air dan sanitasi hingga pengolahan sumber daya air (PSDA) yang tahan akan perubahan iklim dan mendukung Indonesia dalam mencapai target dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)¹⁰.

Dalam program IUWASH Tangguh yang bernilai 44,1 juta dolar AS ini. USAID akan menjadi lembaga mitra penyedia bantuan luar negeri dengan bekerja sama dengan pemerintah Indonesia dan menggandeng lembaga donor lain, sektor

⁹ United States Agency For International Development, “Country Development Cooperation Strategies (CDCS),” n.d., <https://www.usaid.gov/results-and-data/planning/country-strategies-cdcs>.

¹⁰ USAID IUWASH Tangguh, “Kegiatan Kami,” n.d., <https://iuwashtangguh.or.id/kegiatan-kami/>.

swasta, lembaga swadaya masyarakat (LSM), penyedia layanan dan masyarakat. dimana program bantuan di atas dijalankan secara nasional dan tersebar di 38 kota/kabupaten di 10 provinsi salah satunya provinsi Jawa Tengah dengan beberapa kota/kabupaten yang menjadi kota penerima manfaat dari kerja sama program IUWASH Tangguh salah satunya Kota Surakarta.

Kota Surakarta terpilih menjadi kota dampingan atau mendapat kerja sama penerusan pemerintah pusat dalam pelaksanaan program IUWASH Tangguh, dimana program ini merupakan program ketiga yang di implementasikan untuk mengatasi permasalahan WASH di kota Surakarta sejak tahun 2012 dengan program sebelumnya yang bernama program USAID IUWASH PLUS. Sehingga kerja sama USAID dan kota Surakarta sendiri telah terjalin cukup lama dikarenakan kota Surakarta sendiri yang hingga saat ini masih menghadapi permasalahan air dan sanitasi cukup krusial, Seperti permasalahan terkait keterbatasan sumber air bersih yang mana kota Surakarta belum memiliki sumber airnya secara sendiri yang mengharuskannya bergantung pada sumber air daerah tetangga¹¹, selanjutnya salah satu sumber air dari bengawan solo yang dari tahun ke tahun mengalami penurunan kualitas air, yang diakibatkan pencemaran limbah domestik dan industri dan air tanah daerah sekitar yang mengeluarkan aroma kurang sedap sehingga air tersebut menjadi tidak layak konsumsi¹².

Tidak hanya itu, Kota Surakarta merupakan daerah mitra teknis untuk program USAID IUWASH Tangguh dengan tingkat penduduk dan urbanisasi

¹¹ Pemerintah Kota Surakarta, "Pemkot Surakarta Dukung Penuh Kerjasama Air Bersih Dan Sanitasi Dengan USAID IUWASH PLUS," 2021, <https://surakarta.go.id/?p=21744>.

¹² Syahaamah Fikria, "Masyarakat Bantaran Bengawan Solo Sulit Akses Air Bersih: Sanitasi Buruk, Sumur Tercemar," radar solo, 2023, <https://radarsolo.jawapos.com/>

tertinggi di Provinsi Jawa Tengah¹³, urbanisasi tersebut berdampak pada munculnya permukiman-permukiman baru yang kumuh di pinggiran kota yang tidak memiliki akses air minum bersih dan sanitasi aman memadai dimana masyarakat daerah pinggiran kota sering kali belum memiliki sistem IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah)¹⁴ dan sering kali melakukan perilaku buang air besar secara sembarang. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut Kota Surakarta terus berupaya untuk meningkatkan infrastruktur air bersih dan sanitasinya dan mendapat kerja sama strategis dengan lembaga bantuan internasional USAID melalui proses penilaian dan pendekatan dalam program USAID IUWASH Tangguh yang bertujuan untuk mengatasi tantangan kompleks terkait dengan pelayanan air bersih dan sanitasi di wilayah tersebut.

Kota Surakarta menjadi mitra kerja sama USAID dalam program IUWASH Tangguh juga tidak lain dikarenakan komitmen Kota Surakarta untuk mengurangi wilayah kumuh sejak tahun 2005 dan menjadi kota mitra USAID untuk lokasi sanitasi dan air bersih, pendanaan penataan kota untuk mengurangi wilayah yang kumuh¹⁵. Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk mengkaji tentang fenomena kerja sama internasional Kota Surakarta dengan USAID dalam mengatasi permasalahan terkait air dan sanitasi yang dimulai sejak tahun 2012 hingga saat ini di kota Surakarta. melalui program terbarunya yang bernama USAID IUWASH Tangguh memiliki tujuan sebagai mitra pembiayaan, dan data bagi Indonesia dan membantu

¹³ USAID IUWASH Tangguh, "Jawa Tengah," 2023, https://iuwashtangguh.or.id/wp-content/uploads/2023/11/IUWASH-Tangguh_Fact-Sheet-Region_-CJRO_EN_20231031.pdf.

¹⁴ Ibid

¹⁵ Pemkot Surakarta, "Pemkot Surakarta Dukung Penuh Kerjasama Air Bersih Dan Sanitasi Dengan USAID IUWASH PLUS" (Surakarta, 2021), <https://surakarta.go.id/?p=21744>.

kurang lebih 1,5 juta orang untuk dapat akses untuk air minum bersih dan 1 juta orang untuk mendapatkan akses layanan sanitasi yang aman¹⁶.

Sehingga dengan melihat latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian dengan judul “Implementasi Kerja Sama Kota Surakarta Dengan *United State Agency For International Development* (USAID) Dalam Program USAID IUWASH Tangguh” yang berfokus pada bagaimana proses implementasi kerja sama oleh USAID sebagai lembaga pembangunan internasional yang menyediakan bantuan dalam program IUWASH Tangguh kepada Kota Surakarta dengan menggunakan landasan konseptual Pendekatan intermestik dan Konsep Paradiplomasi, untuk menjelaskan proses implementasi kerja sama antara kota Surakarta dengan USAID dalam program IUWASH Tangguh.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan adanya Penjelasan melalui latar belakang yang telah dituliskan. Peneliti ingin lebih lanjut untuk membahas “Bagaimana Proses Implementasi Kerja Sama Pemerintah Kota Surakarta Dengan USAID Dalam Program USAID IUWASH Tangguh Sebagai Upaya Meningkatkan Akses Air Minum Dan Sanitasi Aman Di Kota Surakarta”

¹⁶ USAID IUWASH Tangguh, “USAID INDONESIA URBAN RESILIENT WATER, SANITATION, AND HYGIENE (IUWASH TANGGUH), QUARTERLY PROGRESS REPORT 3 OCTOBER–DECEMBER 2022,” 2023, https://pdf.usaid.gov/pdf_docs/PA00ZXZN.pdf.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka terdapat tujuan dari penelitian ini, yakni untuk mengetahui bagaimana proses implementasi kerja sama penerusan atau kerja sama strategis kota Surakarta dengan lembaga pembangunan internasional Amerika Serikat penyedia bantuan luar negeri (USAID) dengan menggunakan konsep paradiplomasi dan mengetahui peran USAID dalam implementasi program kerja sama USAID IUWASH Tangguh di Kota Surakarta.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kita memahami dan menambah wawasan mahasiswa Hubungan Internasional dan seluruh pembaca tentang pentingnya mengetahui proses dan implementasi dari praktik kerja sama internasional yang dilakukan oleh pemerintah daerah di Indonesia dengan lembaga pembangunan internasional khususnya dari praktik kerja sama antara Kota Surakarta dengan USAID dalam program USAID IUWASH Tangguh.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber atau bahan referensi tambahan bagi peneliti lainnya di masa depan serta diharapkan akan mampu membangun wawasan baru bagi para pembaca tentang bagaimana praktik kerja sama pemerintah daerah dengan lembaga luar negeri di Indonesia dengan melihatnya dari konsep paradiplomasi dan peran dari lembaga internasional USAID

dalam implementasi kerja sama dalam program USAID IUWASH Tangguh di kota Surakarta.

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama adalah penelitian yang berjudul “**Kemitraan Antara Pemerintah Kota Surakarta Dan USAID (United State Agency International Development) Project IUWASH PLUS Pada Program Layanan Lumpur Tinja Terjadwal Dalam Perspektif Sound Governance**” karya **Lilia Nur H** yang menjelaskan tentang permasalahan pengolahan lumpur tinja di Indonesia secara komunal ataupun pengolahan lumpur tinja secara pribadi yang mana masih terdapat banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran terkait penyedotan secara bertahap setiap dua sampai lima tahun sekali. Sehingga dengan latar belakang tersebut menjadikan adanya kerja sama antara pemerintah Indonesia dan USAID yang membentuk program L2T2 (Layanan Lumpur Tinja Terjadwal).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perspektif *Sound Governance* dan menggunakan teori Trust dari Koki Argawel dan teori Uhluk hubungan, Sumber daya, jaringan, dan organisasi yang menghasilkan penelitian bahwasanya kerja sama antara Pemerintah Kota Surakarta dengan USAID IUWASH PLUS telah berjalan secara optimal, Dimana keberhasilan tersebut diartikan oleh penulis sebagai dampak dari hubungan *Governance to Governance* antara pemerintah Amerika Serikat dan Indonesia yang melakukan perjanjian melalui MoU dan bentuk kemitraan *capacity building* dan *technical assistance*. Dalam penelitian juga menjelaskan bahwasanya sumber daya dari pihak IUWASH PLUS sudah tercukupi. Kerja sama antara program L2T2 ini akan dikoordinatori oleh Bappeda kota

Surakarta yang akan bertanggung jawab juga atas aspek organisasi dengan menggandeng PDAM dan aspek jaringan dengan CV.Daffa Jaya sebagai pelaksana implementasi penyedotan di rumah¹⁷.

Selanjutnya penelitian kedua adalah penelitian yang berjudul **“Analisis bantuan USAID kepada Pemerintah Kota Surakarta melalui program Indonesia Urban Water and Sanitation Hygiene penyehatan lingkungan untuk semua (IUWASH PLUS)”** karya **Maora Rianti** penelitian ini menjelaskan tentang bantuan internasional yang diberikan USAID kepada negara Indonesia yang telah berjalan sejak 1950 yang bertujuan untuk mendukung proses pembangunan negara dan juga untuk mendukung Indonesia dalam mencapai target SDGs yang telah disahkan bersama sejak tahun 2015. dijelaskan bantuan yang diberikan pada program IUWASH PLUS untuk mengatasi permasalahan terkait air dan sanitasi di Surakarta yang mana kerja sama akan diwakilkan oleh Bappeda kota Surakarta.

Peneliti memiliki rumusan masalah terkait program bantuan yang ada dalam USAID IUWASH PLUS dan dampak apa yang didapatkan selama masa pelaksanaan program kerja dengan kota Surakarta dalam mengatasi permasalahan air dan sanitasi yang ada. dengan menggunakan paradigma neoliberalisme institusional yang menghasilkan bahwa program USAID IUWASH PLUS ini diikat oleh kerangka perjanjian kerja sama, dan menggunakan konsep *aid diplomacy* yang melihat bagaimana Amerika serikat menjadi negara adidaya dengan pengaruh besar di Indonesia dengan pemberian bantuan melalui Lembaga Pembangunan

¹⁷ Lilia Nur Hidayah, “Kemitraan Antara Pemerintah Kota Surakarta Dan USAID (United State Agency International Development) Project IUWASH PLUS Pada Program Layanan Lumpur Tinja Terjadwal Dalam Perspektif Sound Governance. Skripsi. Program Studi Administrasi Publik. Fakultas II” (2017), <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/75656>.

internasionalnya yaitu USAID. Dan juga menggunakan *In-awareness approach* yang menghasilkan unsur-unsur apa saja yang didapat selama program bantuan internasional sebagai alat diplomasi Dimana unsur yang didapat adalah *identity dan power, values, cognitions, perception, dan communication approach*. sehingga kerja sama antara USAID dan Pemerintah Kota Surakarta ini memiliki manfaat yang cukup signifikan dan berjalan dengan cukup baik¹⁸.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang berjudul **“Implementasi Bantuan Pembangunan Program Air dan Sanitasi USAID IUWASH PLUS di Indonesia Tahun 2021”** karya **Andi Muhammad F, R**, Artikel jurnal ini membahas lebih dalam pelaksanaan bantuan dalam program air dan sanitasi dari program USAID IUWASH PLUS 2021 yang ada di Indonesia. Dijelaskan bahwa program IUWASH PLUS sendiri dilatarbelakangi karena sebuah permasalahan mengenai air bersih dan sanitasi di Indonesia yang membuat pemerintah Amerika melakukan kerja sama dengan Indonesia dalam bentuk bantuan hibah melalui badan Pembangunan internasional Amerika Serikat yaitu USAID, dan bantuan internasional sering kali diasumsikan sebagai bentuk dari dinamika politik internasional, sekarang telah merujuk lebih luas untuk tujuan Pembangunan Global (SDGs) dan sebagai bentuk kegiatan kemanusiaan bagi negara yang sedang membutuhkan bantuan khususnya Indonesia.

Amerika serikat sebagai negara yang memiliki visi melalui kebijakan luar negeri yaitu *U.S Government Global Water Strategy* yang fokus pada Krisis air

¹⁸ Maora Rianti Masya, “Analisis Bantuan USAID Kepada Pemerintah Kota Surakarta Melalui Program Indonesia Urban Water And Sanitation Hygiene Penyehatan Lingkungan Untuk Semua (IUWASH PLUS),” 2019, 1–183, <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/75105>.

global yang akan berdampak pada Kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan lingkungan masyarakat sehingga melakukan kerja sama antara pemerintah Indonesia untuk memberikan bantuan internasionalnya melalui USAID untuk mengatasi permasalahan pengolahan air bersih dan sanitasi aman di Indonesia.

Yang menghasilkan penelitian bahwasanya program IUWASH PLUS di Indonesia dengan menyebutkan lima prinsip efektivitas bantuan (*Aid Effectiveness*) yaitu meliputi *Policy Ownership, Local Alingment, Harmonization, Managing on Aid Effectiveness* yang ada dalam program IUWASH PLUS dan menjelaskan bahwa prinsip *Policy Ownership* yang ada ini menghasilkan sebuah kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia seperti menetapkan kebijakan RPJPN dan RPJMN 2020-2024 Dimana program air dan sanitasi akan menjadi proyek prioritas. Dan disimpulkan bahwa program IUWASH PLUS di Indonesia efektif dalam meningkatkan layanan air dan sanitasi yang ada di Indonesia¹⁹.

Penelitian keempat peneliti menggunakan penelitian yang berjudul **“Analisis Dampak Program USAID IUWASH-Tanggung Di Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Akses Perempuan Terhadap Sanitasi Berkelanjutan”** Karya **Ilham Diwa Pratama dan Helga Yohana Simatupang** di dalam penelitian ini menganalisis program USAID IUWASH Tangguh dan keterlibatan Perempuan untuk mewujudkan salah satu poin dari SDGs, air bersih dan sanitasi yang layak. Peneliti menggunakan teori konstruktivisme dan pendekatan pengarusutamaan gender untuk menganalisis data.

¹⁹ Andi Muhammad Farid R, “Implementasi Bantuan Pembangunan Program Air Dan Sanitasi USAID IUWASH PLUS Di Indonesia Tahun 2021,” *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2023, 1–14, <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/download/2220/1020>.

Peneliti menjelaskan bahwa program IUWASH adalah sebuah program dalam bentuk bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada negara Indonesia untuk menunjang dan mengatasi sanitasi dan air bersih di daerah perkotaan yang kumuh. Program IUWASH ini mencakup tiga puluh lima Kota dan Kabupaten dan delapan provinsi di Indonesia yang dijadikan sebagai wilayah binaan USAID IUWASH, Data yang didapat bahwa USAID IUWASH Tangguh di Provinsi Sumatera Utara bekerja di 5 (lima) pemerintah daerah seperti kota Medan, Pematang Siantar, Tebing Tinggi, Sibolga dan Deli Serdang dimana kerja sama antara USAID IUWASH Tangguh dan Provinsi Sumatera Utara yang berjalan selama dua tahun memiliki beberapa manfaat yakni mengatasi penurunan kuantitas pasokan air baku dan SPAM daerah yang melingkupi Medan, Binjai, dan Deli Serdang, berhasil meningkatkan akses air minum dan sanitasi aman dengan mengembangkan dan menerapkan peraturan terkait air limbah domestik di wilayah yang tidak memiliki peraturan terkait sanitasi, dan menjelaskan bahwa perempuan memiliki peran besar dalam proses menyediakan air minum dan sanitasi yang dapat memenuhi standar kesehatan dalam lingkungan rumah dan perempuan juga dapat berpartisipasi untuk menjadi awal dari perubahan.²⁰

Penelitian Kelima menggunakan penelitian melalui buku yang berjudul **“Implementasi Kerjasama Indonesia-United States Agency for International Development (USAID) Melalui Proyek USAID Sustainable Ecosystem Advanced Periode 2016-2021”** Karya **Muhammad Andreas Ramadhani**, yang

²⁰ Ilham Diwa Pratama and Helga Yohana Simatupang, “Analisis Dampak Program USAID IUWASH-Tangguh Di Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Akses Perempuan Terhadap Sanitasi Berkelanjutan,” *Journal Of Global Perspective* 2, no. 1 (2024): 125–47, <https://kti.potensi-utama.org/index.php/JoGP/article/view/1623/673>.

dalam penelitiannya membahas dan menganalisis implementasi dari Kerja sama Indonesia dengan Amerika Serikat melalui USAID dalam program USAID SEA dengan tujuan program untuk memberi sebuah dukungan kepada Indonesia dalam menghadapi persoalan di sektor perairan dan perikanan wilayah konservasi laut Indonesia. Dimana konsep yang digunakan sebagai alat analisis adalah konsep kerjasama internasional, kerja sama bilateral, konsep bantuan luar negeri dan konsep Sustainable Development.

Hasil Penelitian yang didapat berdasarkan metode, data dan kerangka teori yang didapat bahwasanya kerja sama antara Indonesia dan Amerika Serikat memiliki keuntungan bagi kedua belah pihak dimana keuntungan bagi Indonesia adalah kerja sama ini dapat meningkatkan kapasitas negara Indonesia dalam menghadapi persoalan isu lingkungan terkhusus maritim dan dapat meningkatkan hubungan komprehensif keduanya. Dan keuntungan bagi Amerika Serikat sendiri tidak lain negara ini akan mampu meningkatkan citra atau prestise negaranya di dunia internasional serta meningkatkan pengaruh Amerika Serikat di Asia Tenggara²¹.

Penulis mengambil penelitian dari lima jurnal yang keseluruhan membahas tentang USAID dan program IUWASH PLUS di Indonesia dan di kota Surakarta dan program sanitasi serta bantuan, research gap dari penelitian ini yaitu akan membahas lebih lanjut dari kelanjutan IUWASH PLUS di Indonesia yang sekarang telah berubah menjadi IUWASH Tangguh sehingga dengan ini penulis akan

²¹ Muhammad Andreas Ramadhani, Implementasi Kerjasama Indonesia - United States Agency For International Development (USAID) Melalui Proyek USAID Sustainable Ecosystem Advanced Periode 2016-2021, 2022, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65053>.

membahas mengenai bagaimana proses implementasi kerja sama internasional pemerintah kota Surakarta dengan USAID dalam program IUWASH Tangguh sebagai upaya untuk meningkatkan akses bagi air minum dan sanitasi aman dengan berfokus juga pada peran USAID sebagai lembaga pembangunan internasional penyedia bantuan luar negeri.

Tabel 1.1 Tabel Posisi Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Nama Peneliti	Jenis Penelitian dan Alat Analisis	Hasil
1.	Kemitraan Antara Pemerintah Kota Surakarta Dan Usaid (United State Agency International Development) Project Iuwash Plus Pada Program Layanan Lumpur Tinja Terjadwal Dalam Perspektif Sound Governance Oleh: Lilia Nur H	Sound Governence dan Trust (Koki Argawel) dan Uhlik	kemitraan yang terjalin antara Pemerintah Kota Surakarta dengan USAID IUWASH PLUS melalui program L2T2 dengan menggunakan perspektif Sound Governence dan menggunakan teori Trust dari Koki Argawel dan teori Uhlik hubungan, Sumber daya, jaringan, dan organisasi yang menghasilkan penelitian bahwasanya kerja sama antara Pemerintah Kota Surakarta dengan USAID IUWASH PLUS telah berjalan secara optimal, Dimana keberhasilan tersebut diartikan oleh penulis karena adanya hubungan diplomatik antara pemerintah Amerika Serikat dan Indonesia yang melakukan perjanjian melalui MoU dan bentuk kemitraan capacity building dan technical assistance.

2.	<p>Analisis bantuan USAID kepada Pemerintah Kota Surakarta melalui program Indonesia Urban Water and Sanitation Hygiene kesehatan lingkungan untuk semua (IUWASH PLUS) Oleh: Maora Rianti M</p>	<p>Neoliberalism Institusional, Aid Diplomacy dan In-Awarness Approach.</p>	<p>Paradigma neoliberalisme institusional yang menghasilkan bahwa program USAID IUWASH PLUS ini diikat oleh kerangka perjanjian kerja sama, peneliti juga menggunakan konsep aid Diplomacy yang melihat bagaimana Amerika serikat menjadi negara adidaya yang memiliki pengaruh besar di Indonesia dengan pemberian bantuan melalui Lembaga Pembangunan internasionalnya yaitu USAID. Dan juga menggunakan In-awareness approach yang menghasilkan unsur-unsur apa saja yang didapat selama program bantuan internasional sebagai alat diplomacy Dimana unsur yang didapat adalah identity dan power, values, cognitions, perception, dan communication approach. sehingga kerja sama antara USAID dan Pemerintah Kota Surakarta ini memiliki dengan cukup baik.</p>
3.	<p>Implementasi Bantuan Pembangunan Program Air dan Sanitasi USAID IUWASH PLUS di Indonesia Tahun 2021</p>	<p>Konsep Bantuan Luar Negeri Dan Efektivitas Bantuan</p>	<p>Amerika serikat sebagai negara yang memiliki visi melalui kebijakan luar negeri yaitu U.S Government Global Water Strategy yang fokus pada Krisis air global yang akan berdampak pada Kesehatan, pertumbuhan</p>

	<p>Oleh: Andi Muhammad F R</p>		<p>ekonomi dan lingkungan masyarakat melakukan kerja sama antara pemerintah Indonesia untuk memberikan bantuan internasionalnya melalui USAID untuk mbasmi permasalahan pengolahan air bersih dan sanitasi aman di Indonesia.</p> <p>dengan menyebutkan lima prinsip efektivitas bantuan (Aid Effectiveness) yaitu Policy Ownership, Local Alingment,Harmonization , Managing on Aid Effectiveness yang ada dalam program IUWASH PLUS Penulis juga menjelaskan bahwa prinsip Policy Ownership yang ada ini menghasilkan sebuah kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia seperti menetapkan kebijakan RPJPN dan RPJMN 2020-2024.</p>
4.	<p>Analisis Dampak Program USAID IUWASH-Tangguh Di Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Akses Perempuan Terhadap Sanitasi Berkelanjutan” Oleh: Ilham Diwa Pratama dan Helga Yohana Simatupang</p>	<p>Teori Konstruktivisme dan Pendekatan Pengarusutamaan Gender.</p>	<p>Penelitian menganalisis program USAID IUWASH Tangguh dan keterlibatan Perempuan untuk mewujudkan salah satu poin dari SDGs, air dan sanitasi layak.</p> <p>Data yang didapat bahwa USAID IUWASH Tangguh di Provinsi Sumatera Utara bekerja di 5 (lima) pemerintah daerah seperti kota Medan, Pematang Siantar, Tebing Tinggi, Sibolga dan Deli Serdang dimana</p>

			<p>kerja sama antara USAID IUWASH Tangguh dan Provinsi Sumatera Utara yang berjalan selama dua tahun memiliki beberapa manfaat yakni mengatasi penurunan kuantitas pasokan air baku, membangun SPAM daerah.</p> <p>Dan Perempuan memiliki peran sangat besar untuk menyediakan air minum yang memenuhi standar kesehatan di lingkungan keluarga sehingga dalam program tersebut perempuan juga dapat berpartisipasi untuk menjadi awal dari perubahan.</p>
5.	<p>Implementasi Kerjasama Indonesia-United States Agency for International Development (USAID) Melalui Proyek USAID Sustainable Ecosystem Advanced Periode 2016-2021” Oleh: Muhammad Andreas Ramadhani</p>	<p>Konsep Kerja Sama Internasional, Kerja sama Bilateral, Konsep Bantuan Luar Negeri Dan Konsep Sustainable Development</p>	<p>Hasil Penelitian yang didapat berdasarkan metode, data dan kerangka teori yang didapat bahwasanya kerja sama antara Indonesia dan Amerika Serikat memiliki keuntungan bagi kedua belah pihak dimana keuntungan bagi Indonesia adalah kerja sama ini dapat meningkatkan kapasitas negara Indonesia dalam menghadapi persoalan isu lingkungan terkhusus maritim dan dapat meningkatkan hubungan komprehensif keduanya. Dan keuntungan bagi</p>

			Amerika Serikat sendiri tidak lain negara ini akan mampu meningkatkan citra atau prestise negaranya di dunia internasional serta meningkatkan pengaruh Amerika Serikat di Asia Tenggara
--	--	--	---

1.5 Kerangka Konseptual

1.5.1 Pendekatan Intermestik

Globalisasi telah menyebabkan struktur global berubah menjadi sebuah struktur dunia tanpa batas karena pergerakan internasional melalui proses industri, investasi, individu hingga informasi, oleh karena itu Ohmae 1992 menjelaskan secara sederhana bahwa globalisasi merupakan permulaan dari dunia yang tanpa batas sehingga menimbulkan konsekuensi negara bangsa tersebut menjadi kurang penting atau kehilangan fungsinya sebagai “*organizing principle*”²². Sehingga globalisasi menjadi gagasan yang menghasilkan ide dan pengetahuan yang mampu menciptakan jaringan internasional dan dengan mudah dapat berpindah antar aktor negara dan non-negara yang memiliki kesadaran yang sama terhadap suatu isu tertentu, termasuk isu yang prosesnya mampu menghasilkan sebuah kebijakan pemerintahan.

²² Matthias S. Fifka, “Globalization,” in *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility*, ed. Ananda Das Gupta Samuel O. Idowu, Nicholas Capaldi, Liangrong Zu (Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg, 2013), 1261–69, https://doi.org/10.1007/978-3-642-28036-8_169.

Proses perubahan kebijakan yang dihasilkan oleh globalisasi ini menciptakan sebuah situasi di mana studi kebijakan kontemporer memiliki keterkaitan antara konteks domestik dan internasional dalam proses pembuatan kebijakan sehingga juga mempengaruhi teorisasi kebijakan tertentu, maka dari itu pendekatan intermestik digunakan karena pendekatan ini muncul akibat sulitnya dalam melihat perbedaan dari kebijakan yang dipengaruhi oleh politik global atau kebijakan yang dipengaruhi oleh politik domestik sehingga diperlukan pendekatan baru yaitu pendekatan intermestik²³.

Intermestik menjadi penting seiring dengan munculnya globalisasi yang dapat meningkatkan kegiatan transnasionalisasi ide dan aktor, intermestik merupakan gabungan kata dari Internasional dan domestik yang menjelaskan bahwasanya sistem internasional yang ada bermakna sebagai fenomena yang ada dalam ranah domestik seperti isu, kebijakan, gagasan, hingga norma atau ide. Para ilmuwan HI menjelaskan bahwasanya intermestik memiliki tujuan dalam melibatkan ilmu hubungan internasional untuk menggambarkan hubungan antara isu-isu internasional dengan domestik.

Pendekatan ini menjadi pendekatan yang cukup baru untuk mengkaji bagaimana sistem internasional dapat mempengaruhi fenomena domestik terkait isu, kebijakan, hingga norma dan gagasan. Dimana isu-isu global yang di respons oleh publik domestik akan berpengaruh dan berdampak dan menjadi sebuah isu intermestik seperti isu pembangunan global berkelanjutan, pengentasan

²³ Dyah Estu Kurniawati, "Intermestic Approach : A Methodological Alternative in Studying Policy Change" V, no. 1 (2017): 147–73, <https://jurnal.ugm.ac.id/pcd/article/view/26293>.

kemiskinan, desentralisasi, gender, ham hingga terorisme²⁴. Hal ini sesuai dengan Robert D. Putnam dalam tulisannya yang berjudul “Logika Permainan Dua Tingkat” menjelaskan bahwasanya kondisi yang terjadi di tingkat nasional atau domestik merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh kondisi internasional, begitu pula sebaliknya bahwa kondisi domestik yang terjadi di dalam suatu negara memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi internasional.

Dalam pendekatan intermestik sendiri memiliki tiga pendekatan sebagai identifikasi model-model yang telah tersedia dan dapat digunakan untuk melakukan kajian perubahan kebijakan yaitu pendekatan domestik dan internasional dan transnasional dengan masing-masing pendekatan yang terdiri dari beberapa model seperti pendekatan internasional yang digunakan oleh penulis yang berfokus pada salah satu modelnya yaitu model preferensi global. dimana pengklasifikasian pendekatan tidak mendasar pada siapa aktor yang terlibat dalam proses perubahan kebijakan dan dari mana sumber yang mempengaruhinya melainkan pendekatan intermestik ini melihat lebih mendasar dengan menekankan pada arena politik yang masing-masing dari pendekatan tersebut memiliki perbedaan.

Adapun pendekatan internasional digunakan oleh penulis tidak lain karena pendekatan internasional sendiri menjadi kajian yang dikembangkan dalam hubungan internasional untuk melihat perubahan kebijakan sebagai arena tercapainya kepentingan aktor internasional atau transnasional yang mengharapkan

²⁴ Damieti N. Kusumaningrum and Dyah Estu Kurniawati, *Intermestik Sebagai Pendekatan Studi Hubungan Internasional: Pengantar Dan Contoh Penelitian* (Yogyakarta: LutikaPrio, 2016), <https://g.co/kg/s/x7tkTQy>.

sebuah perubahan dengan memberikan sebuah tekanan atau memberi preferensi untuk melakukan perubahan dan secara sukarela dapat diterima oleh seluruh negara.

Sedangkan kajian dengan menggunakan model preferensi global digunakan karena model ini berakar dari pemikiran liberalisme institusional, bahwasanya dalam pelaksanaan politik tidak hanya dapat dilakukan oleh negara melainkan dapat melibatkan aktor lain selain negara seperti aktor individu, perusahaan multinasional, kelompok kepentingan, NGO/INGO, hingga lembaga donor internasional, model ini juga dapat dijelaskan sebagai model neoliberal institusional karena terdapat unsur interdependensi dan referensi yang digunakan aktor transnasional ataupun lembaga internasional sebagai alat utama dalam proses perubahan kebijakan suatu negara²⁵. Model preferensi global juga menjadi salah satu konsep di dalam teori hubungan internasional yang menjelaskan tentang bagaimana suatu negara atau aktor-aktor global dalam membentuk sebuah preferensi dalam lingkup kebijakan internasional dan kerja sama global. Di dalam model ini isu-isu yang dibahas tidak terbatas pada isu keamanan negara saja tetapi dapat dijelaskan dalam ranah yang lebih luas seiring dengan perkembangan globalisasi dan Complex Interdependence yang dapat dijelaskan dengan tiga ciri yaitu:

- 1) Hubungan internasional dilakukan melalui beberapa jalur tidak hanya melalui jalur pemerintahan sebagai interstate melainkan negara bukan lagi sebagai satu-satunya aktor dikarenakan saat ini telah banyak organisasi non

²⁵ Dyah Estu Kurniawati, "Pendekatan Intermestik Dalam Proses Perubahan Kebijakan: Sebuah Review Metodologis," *Jurnal Studi Hubungan Internasional*, 2012, 154–67, <https://www.neliti.com/publications/131965/pendekatan-intermestik-dalam-proses-perubahan-kebijakan-sebuah-review-metodologi>.

states yang berperan dalam lintas batas negara sehingga pembuatan kebijakan tidak dapat dilakukan secara mandiri.

- 2) Bahwa isu hubungan internasional tidak terbatas pada isu keamanan dan politik saja tetapi juga melingkupi isu ekonomi, lingkungan, dan kemanusiaan
- 3) Kekuatan militer tidak senantiasa menjadi penengah konflik melainkan banyak muncul lembaga internasional yang dapat mengatasi konflik.

Dalam model preferensi global ini lembaga internasional dijelaskan mampu menentukan sebuah agenda, mendorong adanya pendirian koalisi, dan menyediakan sebuah pedoman bagi negara untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, tidak hanya itu lembaga internasional mampu menangani isu-isu rezim global yang dengan ketat mengawasi seluruh anggota dan dapat memberikan sebuah sanksi terhadap sebuah pelanggaran di dalam lembaga internasional ²⁶.

Sehingga intermestik dalam penelitian ini diterapkan sebagai sebuah pendekatan yang mana nantinya akan mampu menjelaskan bahwa kerja sama yang ditawarkan oleh USAID kepada pemerintah Indonesia merupakan sebuah kerja sama yang bertujuan untuk menjalankan visi misi lembaga dan kebijakan luar negerinya dalam mendukung pembangunan global di negara mitranya serta untuk mendukung tujuan agenda pembangunan global (SDGs) sebagai model preferensi global dalam implementasi kerja sama dan program-program USAID di Indonesia salah satunya program USAID di Kota Surakarta.

²⁶ Kurniawati.

Dimana hal ini menjadi relevan dengan Indonesia yang menjadi anggota PBB dan menjadi mitra USAID dalam upaya menjalin kerja sama untuk mempercepat pencapaian pembangunan nasional Indonesia salah satunya melalui program IUWASH Tangguh sebagai program kerja sama yang akan mendukung pemerintah mencapai agenda pembangunan berkelanjutan dalam poin enam/SDGs 6 dan SDGs 11 yang menjadi salah satu bidang prioritas pembangunan di Indonesia.

1.5. 2 Paradiplomasi

Peneliti menggunakan salah satu konsep dalam studi hubungan Internasional yaitu Paradiplomasi (Paradiplomacy) yang dalam praktiknya paradiplomasi tergolong masih baru di kalangan pemerintah daerah di Indonesia. Paradiplomasi sendiri menjelaskan tentang kerja sama luar negeri yang dapat dijalankan oleh pemerintah daerah baik provinsi maupun Kabupaten/Kota dan muncul dari perkembangan globalisasi yang menyebabkan menipisnya batas antar negara sehingga mendorong satu negara dan negara lainnya melakukan kerja sama. dimana dalam pelaksanaannya dapat dilakukan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh pemerintah regional atau daerah untuk mencapai kepentingan daerah secara spesifik. Sedangkan istilah Paradiplomacy hadir dari pertama kali dari ilmuwan Basque Panayotis Soldatos di tahun 1980 yang menggabungkan kata *parallel* dan *diplomacy* yang memiliki makna “*the foreign policy of non-central governments*”. Sedangkan Ivo Duchacek menjelaskan istilah lain dari paradiplomasi yakni Micro Diplomacy yang diartikan sebagai keterlibatan global pemerintah kota ataupun partisipasi pemerintahan lokal atau daerah di kanc

internasional sehingga hal ini menunjukkan bahwa konsep kedaulatan yang ada selama ini telah berubah secara fundamental ²⁷.

Interaksi pemerintah daerah dengan lembaga luar negeri dengan latar belakang yang berbeda-beda dapat digunakan sebagai opsi untuk mempromosikan kepentingan khusus daerah yang mungkin tidak sejalan dengan kebijakan pusat. dan Tavares (2015) juga menjelaskan bahwa memanfaatkan hubungan dengan pihak luar atau dalam forum internasional dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan popularitas ²⁸ sehingga dengan melakukan kerja sama internasional menjadi salah satu opsi seluruh daerah untuk melakukan kerja sama agar bisa berkembang sesuai dengan situasi global.

Cornago juga berpendapat tentang Normal Paradiplomacy dimana pelaksanaan paradiplomasi harus sesuai dengan politik luar negeri pemerintah Pusat sehingga kegiatan tersebut dapat berkaitan atau “Paralel” dengan ‘Diplomacy’ yang dilakukan pada tingkat nasional. Dan politik paradiplomasi Indonesia menjadi semakin berkembang seiring dengan perkembangan global yang terus-menerus memberikan ruang untuk aktor sub negara seperti provinsi/negara bagian, Kabupaten/kota, untuk terus terlibat, baik di dalam negara dengan sistem kesatuan maupun federal. Konsep politik paradiplomasi yang dimaksud ini adalah dalam pelaksanaan kerja sama luar negeri oleh aktor non negara diperlukan penyusunan arah kebijakan daerah ²⁹.

²⁷ Takdir Ali Mukti, *Politik Paradiplomasi Dan Isu Kedaulatan Indonesia*, ed. Sukma Putra Permana dan Ahmad Sahide, 1st ed. (Yogyakarta: The Phinisi Press, 2020).

²⁸ Takdir Ali Mukti.

²⁹ Noe Cornago, “On the Normalization of Sub-State Diplomacy,” *The Hague Journal of Diplomacy* 5, no. 1–2 (2010): 11–36, <https://doi.org/10.1163/1871191x-05010102>.

Praktik Paradiplomasi di Indonesia sendiri dapat dilihat di dalam buku yang berjudul “Politik Paradiplomasi Dan Isu Kedaulatan Di Indonesia” yang ditulis oleh bapak Takdir Ali Mukti dimana di dalamnya menjelaskan tentang beberapa daerah yang melakukan praktik kerja sama luar negeri baik dari daerah Indonesia maupun negara lain serta menjelaskan peraturan-peraturan yang telah mengatur pelaksanaan kerja sama luar negeri oleh pemerintah daerah di Indonesia salah satunya melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri No.25 Tahun 2020 yang menjelaskan tentang tata cara kerja sama daerah dengan pemerintah daerah di luar negeri dan kerja sama daerah dengan lembaga di luar negeri bahwa penyelenggaraan kerja sama daerah dengan lembaga luar negeri diselenggarakan dengan dua bentuk yaitu Kerja Sama Daerah dengan Pemerintah Daerah di Luar Negeri yang selanjutnya disebut KSDPL dan Kerja Sama Daerah dengan Lembaga di Luar Negeri yang selanjutnya disebut KSDLL.

Yang mana dalam penyelenggaraan KSDLL terdapat dua teknis penyelenggaraan kerja sama yaitu atas dasar penerusan kerja sama oleh pemerintah pusat dengan menunjuk daerah-daerah di Indonesia sebagai penerima manfaat, dimana suatu daerah atau lembaga pemerintah atau kementerian di daerah terlebih dahulu untuk melakukan koordinasi berupa penyampaian rencana kerja sama kepada kementerian terkait atau yang telah ditunjuk untuk melaksanakan kerja sama dan selanjutnya dilaksanakan survei daerah dan mendapatkan rekomendasi sehingga dapat melakukan kerja sama penerusan dengan lembaga luar negeri, Organisasi internasional, Lembaga nonprofit berbadan hukum di luar negeri dan mitra Pembangunan luar negeri dan penyelenggaraan teknis kedua adalah bentuk

kerja sama lainnya yang berdasarkan pada persetujuan dari pemerintah pusat dengan beberapa tahapan yang telah dijelaskan di dalam Permendagri No.25 Tahun 2020 tersebut.

Sehingga konsep paradiplomasi dalam penelitian berfungsi untuk menjelaskan mekanisme proses kerja sama internasional yang diterapkan oleh pemerintah kota Surakarta dengan lembaga pembangunan internasional USAID yang dijelaskan sebagai sebuah kerja sama dalam bentuk penerusan kerja sama dan menjadi kota dampingan untuk melaksanakan program yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia dengan USAID khususnya dalam program untuk mempercepat pembangunan nasional Indonesia untuk peningkatan akses sanitasi aman dan air minum dalam program yang diberi nama IUWASH Tangguh yang mana nantinya dalam implementasi program pemerintah daerah khususnya pemerintah Kota Surakarta mampu melakukan pertimbangan, efisiensi dan tujuan efektivitas sehingga dapat saling menguntungkan³⁰.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis dengan cara mendeskripsikan suatu fenomena secara rinci dan lebih mendalam dengan menggunakan data-data yang sebelumnya telah dikumpulkan untuk mendapatkan hasil yang relevan dengan penelitian, Data-data yang terkumpul selanjutnya diolah

³⁰ JDIH BPK, “Tata Cara Kerja Sama Daerah Dengan Pemerintah Daerah Di Luar Negeri Dan Kerja Sama Daerah Dengan Lembaga Di Luar Negeri” (Indonesia: JDIH BPK, 2020), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/143323/permendagri-no-25-tahun-2020>.

untuk mendapatkan interpretasi yang memiliki landasan dan teori, sehingga dengan ini peneliti dapat merumuskan permasalahan secara hipotesis dan terperinci. Jenis Penelitian deskriptif tidak lain nantinya akan digunakan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana”.

1.6.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan adalah metode kualitatif, dimana teknik kualitatif yang digunakan memiliki tujuan untuk mengkaji sebuah data melalui aspek dan kualitas data dari sebuah fenomena dengan menggunakan rangkaian kata. Sehingga metode yang digunakan dapat menunjukkan sebuah fenomena yang dihadapi dan menunjukkan subjek dari penelitian yang dilakukan seperti menunjukkan perilaku, persepsi hingga motivasi bersifat holistic, Sehingga menghasilkan karakteristik hasil penelitian yang berupa deskripsi dan interpretasi sesuai dengan konteks waktu dan situasi tertentu³¹ dengan penulis yang mengumpulkan data dan informasi sedalam-dalamnya dari artikel ilmiah berita hingga web resmi

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam membantu penelitian, Penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara untuk mendapat data langsung dari sumbernya dan menggunakan teknik studi literatur atau kajian pustaka dengan mengumpulkan bahan referensi dan sumber-sumber terdahulu. referensi yang dikumpulkan terdiri

³¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, pertama (Bandung: Tahta Media, 2023), https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=metode+penelitian+kualitatif&btnG=.

dari jurnal, buku, e-jurnal, e-book, website maupun artikel pemerintah hingga artikel non pemerintah serta informasi yang berasal dari laporan dan situs web resmi milik USAID yang diakses melalui internet sebagai bentuk validitas hasil peneliti. Data yang didapatkan nantinya akan dilakukan analisis dan di komparasi sehingga dapat sesuai dengan konsep tujuan penelitian yang digunakan.

1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.4.1 Batasan Materi

Dalam penelitian penulis memiliki batasan materi agar penelitian yang dikerjakan tidak meluas dan keluar dari konteks pembahasan dan tinjauan awal penelitian, sehingga peneliti memiliki batasan dengan berfokus pada peran lembaga pembangunan internasional USAID dan proses implementasi kerja sama USAID dalam program USAID IUWASH Tangguh di kota Surakarta.

1.6.4.2 Batasan Waktu

Dalam batasan waktu penelitian kali ini, peneliti akan melakukan pembatasan dalam melakukan penelitian agar tidak melebar dan meluas dari pembahasan, Adapun batasan waktu yang digunakan adalah dari tahun 2012-2023, dimana periodisasi tersebut digunakan karena pada tahun 2012-2023 merupakan tahun dimana USAID IUWASH mulai melakukan kerja sama dengan Indonesia salah satunya di Kota Surakarta.

1.7 Argumen Pokok

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diberikan argumen sementara bahwasanya kerja sama luar negeri antara pemerintah kota Surakarta dengan United


States Agency for International Development (USAID) dalam program USAID IUWASH Tangguh merupakan kerja sama penerusan dari hasil kerja sama Strategis antara pemerintah Indonesia dengan Amerika Serikat, yang mana kerja sama tersebut juga dapat dijelaskan sebagai praktik paradiplomasi dengan bentuk pelaksanaan Kerja Sama Pemerintah Daerah Dengan Lembaga Luar Negeri Atau Lembaga Pembangunan Luar Negeri (KSDLL). Dimana Surakarta sendiri terpilih menjadi kota untuk kerja sama penerusan dalam Program IUWASH Tangguh dikarenakan kota tersebut masih memiliki permasalahan krusial terkait akses air bersih dan sanitasi aman di daerah perkotaan dan terpilih dari hasil survei atau pendekatan dan penilaian oleh Badan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) yang melihat upaya dan kebijakan pemerintah Surakarta dalam memperbaiki dan meningkatkan akses air minum bersih dan sanitasi serta komitmen pemerintah kota Surakarta dalam mendukung pencapaian Pembangunan nasional dan Pembangunan global berkelanjutan SDGs.

Sehingga dengan kerja sama tersebut dapat diketahui bahwa implementasi kerja sama kota Surakarta dengan USAID dalam program IUWASH Tangguh merupakan kerja sama yang sangat menguntungkan untuk pemerintah kota Surakarta dalam mengatasi permasalahan dan mendukung Pembangunan infrastruktur air dan sanitasi di kota Surakarta dengan USAID sebagai lembaga Pembangunan Internasional Amerika Serikat juga akan mendukung penuh program pembangunan nasional Indonesia dan mencapai komitmen Indonesia dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Global/TPB melalui program-programnya salah satunya USAID IUWASH Tangguh yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia dengan

menyediakan bantuan seperti bantuan teknis atau *Technical Assistance*, *bantuan monitoring* program dan bantuan untuk menjalin kemitraan pendanaan/CSR.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB	ISI
<p>BAB I PENDAHULUAN</p>	<p>1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian 1.3.1 Tujuan Penelitian 1.3.2 Manfaat Penelitian 1.3.2.1 Manfaat Akademis 1.3.2.2 Manfaat Praktis 1.4 Penelitian Terdahulu 1.5 Kerangka Konseptual 1.5.1 Pendekatan Intermedistik 1.5.2 Konsep Paradiplomasi 1.6 Metode Penelitian 1.6.1 Jenis Penelitian 1.6.2 Metode Analisis 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data 1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian 1.6.5 Batasan Materi 1.6.6 Batasan Waktu 1.7 Argumen Pokok 1.8 Sistematika Penulisan</p>
<p>BAB II PROSES KERJA SAMA INDONESIA-USAID DALAM PROGRAM</p>	<p>2.1 Latar Belakang Kerja Sama Indonesia-USAID 2.1.1 Sejarah Kerja Sama Indonesia-USAID</p>

<p>USAID IUWASH TANGGUH</p>	<p>2.1.2 Deskripsi Umum United States Agency for International Development (USAID)</p> <p>2.1.3 Tujuan dan Prioritas Kerja Sama Indonesia-USAID</p> <p>2.1.4 Country Development Cooperation Strategy (CDCS) AS-Indonesia</p> <p>2.2 USAID IUWASH Tangguh Sebagai Implementasi SDGs 6 dan 11</p> <p>2.3 Program USAID IUWASH Tangguh</p> <p>2.3.1 Latar Belakang Program USAID IUWASH Tangguh</p> <p>2.3.2 Deskripsi Program USAID IUWASH Tangguh</p> <p>2.3.3 Tujuan Dan Sasaran Program USAID IUWASH Tangguh</p> <p>2.4 Mekanisme Pelaksanaan Program USAID IUWASH Tangguh</p>
<p> BAB III</p> <p>PROSES DAN IMPLEMENTASI PROGRAM USAID IUWASH TANGGUH DI KOTA SURAKARTA</p>	<p>3.1 Proses dan Implementasi USAID IUWASH Tangguh di Kota Surakarta</p> <p>3.1.1 Proses dan Implementasi USAID Dalam Program IUWASH Tangguh Di Kota Surakarta</p> <p>3.1.2 Mekanisme Terpilihnya Kota Surakarta Dalam Penerusan Kerja Sama Program USAID IUWASH Tangguh</p> <p>3.1.3 Pelaksanaan Program USAID IUWASH Tangguh Di Kota Surakarta</p>

	<p>3.2 Bantuan USAID Dalam Program USAID IUWASH Tangguh di Kota Surakarta</p> <p>3.2.1 Bantuan Teknis/Techincal Assistance di Kota Surakarta</p> <p>3.2.2 Bantuan Pengelolaan Kemitraan Coorporate Social Responsibility (CSR) di Kota Surakarta</p>
<p>BAB IV</p> <p>PENUTUP</p>	<p>4.1 Kesimpulan</p> <p>4.2 Saran</p>

